BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Krisis ekonomi yang pernah terjadi di beberapa Negara asia telah menyadarkan kita semua bahwa sesungguhnya yang menjadi penyebab utama darri krisis ekonomi adalah rapuhnya fundamental ekonomi, yang kemnudian juga diikuti dengan munculnya krisis budaya moral. Di beberapa Negara beberapa Negara asia, fondasi ekonomi telah terlanjur dibangun diatas utang luar negeri yang jumlahnya sangat signifikan namun tanpa adanya pengawasan yang baik atas hasil yang akan diperoleh. Selain itu budaya korupsi, kolusi dan nepotisme yang menyebabkan aktivitas ekonomi menjadi sangat tidak efektif, tidak efisien atau berbiaya tinggi (*high-cost economic*). Akibatnya kinerja perusahaan mengalami penurunan baik dalam keuangan maupun pengelolaan pasar untuk setiap produk yang dihasilkan BUMN tersebut. Hal ini dapat terjadi karena lemahnya tata kelola perusahaan di Indonesia. Ketidak beresan ini sifatnya telah melembaga, membudaya dan hampir selalu dijumpai dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari sehingga perlu waktu yang sangat lama untuk memperbaikinya. Hal ini tidak hanya terjadi pada sektor swasta melankan juga pada sector public disegala jenis usaha dan industri.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) memegang peranan yang cukup penting dalam sistem perekonomian Indonesia. Namun fakta yang ada, menunjukkan bahwa masih relative banyak

BUMN/BUMD yang memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat. Menurut BPKP, salah satu penyebab terpuruknya kondisi keuangan pada BUMN/BUMD adalah masih lemahnya pengendalian internal. Lemahnya pengendalian internal ini disebabkan oleh belum optimalnya peran auditor internal perusahaan dalam menguji dan mengevaluasi kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal.

Berdasarkan artikel yang diterbitkan oleh *Indonesian Corruption Watch* (ICW) pada tahun 2007 ditemukan indikasi kerugian negara pada perusahaan-perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sekitar Rp10,484 triliun. Hal ini dapat terjadi dikarenakan praktek mark-up, manipulasi dan kredit macet. Tidak hanya itu, pengelolaan perusahaan yang kurang baik dan pengawasan terhadap indikasi terjadinya korupsi kurang ditingkatkan.

Auditor internal merupakan karyawan suatu perusahaan tempat mereka melakukan audit. Auditor internal bertanggung jawab terhadap pengendalian internal perusahaan demi tercapainya efisiensi, efektifitas dan ekonomis serta ketaatan pada kebijakan yang diambil oleh perusahaan. Oleh karena itu, auditor harus memiliki spesifikasi dan kualifikasi yang menjadi tolak ukur dari profesi tersebut, serta mempunyai kemampuan profesional dan sikap independen dalam melaksanakan pemeriksaan.

Salah satu langkah yang dapat dilakukan oleh perusahan dalam mencapai tujuannya adalah Pimpinan audit internal dalam setiap pemeriksaan haruslah menugaskan orang-orang yang secara bersama atau keseluruhan memiliki

pengetahuan, kemampuan, dan berbagai disiplin ilmu yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan pantas.

Menurut Stephen K Didis dalam jurnal yang berjudul *Comunicating Audit Result*, bahwa peranan audit internal sangat penting karena tidak hanya melakukan penilaian dan pengawasan saja tetapi juga memberikan opini-opini dan rekomendasi kepada pihak manajemen serta menjalankan tugasnya secara professional.

Sebagai suatu profesi, ciri utama auditor internal adalah kesedian menerima tanggung-jawab terhadap kepentingan masyarakat dan pihak-pihak yang dilayani. Agar dapat mengemban tanggung-jawab ini secara efektif, auditor internal perlu memelihara standar perilaku dan memiliki standar praktik pelaksanaan pekerjaan yang handal. Sehubungan dengan hal tersebut, Konsorsium Organisasi Profesi Auditor Internal menerbitkan Standar Profesi Auditor Internal (SPAI).

Standar Profesi Audit Internal ini merupakan awal dari serangkaian Pedoman Praktik Audit Internal (PPAI), yang diharapkan menjadi sumber rujukan bagi internal auditor yang ingin menjalankan fungsinya secara profesional. SPAI ini terdiri atas Standar Atribut, Standar Kinerja dan Standar Implementasi.

1. Standar Atribut berkenaan dengan karakteristik organisasi, individu, dan pihak-pihak yang melakukan kegiatan audit internal.
2. Standar Kinerja menjelaskan sifat dari kegiatan audit internal dan merupakan ukuran kualitas pekerjaan audit.

3. Standar Kinerja memberikan praktik-praktik terbaik pelaksanaan audit mulai dari perencanaan sampai dengan pemantauan tindak lanjut.Standar Atribut dan Standar Kinerja berlaku untuk semua jenis penugasan audit internal.

Kemampuan profesonal internal auditor adalah dapat mencerminkan keahlian dan ketelitian dalam hal ini adalah seorang auditor internal harus memiliki pengetahuan dan kecakapan, kesesuaian dengan standar profesi, hubungan antar manusia dan komunikasi, pendidikan berkelanjutan dan ketelitian professional. Karena kemampuan tersebut auditor dalam melaksanakan tugasnya, dapat menemukan penyimpangan-penyimpangan. Hasil audit tersebut dilaporkan dalam laporan audit. Dengan kemampuan professional auditor tersebut, laporan audit yang dihasilkan pun akan berkualitas.

Banyak aspek yang harus dipertimbangkan untuk membangun independensi internal audit. Cerminan independensi yang paling terlihat adalah status organisasi atau kedudukan internal audit dalam struktur organisasi. Sesuai dengan interprestasi standar internal audit, untuk mencerminkan independensi, kedudukan Internal Audit dalam organisasi harus ditetapkan sedemikian rupa sehingga mampu mengungkapkan pandangan dan pemikirannya tanpa pengaruh ataupun tekanan dari manajemen ataupun pihak lain yang terkait dengan organisasi. Komitmen terhadap independensi juga harus diimplementasikan oleh internal auditor dalam menetapkan metode, cara, teknik, dan pendekatan audit yang dilaksanakan. Kebebasan dan sikap mental internal auditor ini akan tercermin dari laporan internal audit yang lengkap, obyektif serta berdasarkan

analisa yang cermat dan tidak memihak. (http://internalaudit-karmacon.blogspot.com)

Dalam melaksanakan tugasnya. Seorang auditor internal harus mandiri dan terpisah dari berbagai kegiatan yang diperiksa. menurut Hiro Tugiman, dikatakan mandiri apabila dapat melaksanakan pekerjaannya secara bebas dan objektif.

Tujuan utama dari audit adalah untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa yang diperiksa disajikan secara lengkap dan didasarkan pada analisis yang obyektif. Artinya kualitas laporan, khususnya yang penting, tidak boleh dikompromikan karena alasan apapun. Tidak boleh ada situasi yang membuat seorang auditor merasa tidak dapat memberikan pendapatnya yang obyektif. Karena dengan adanya laporan audit internal tersebut, perusahaan dapat mengetahui informasi-informasi tentang sejauh mana efektivitas, efisiensi dan ekonomisasi kinerja selama ini, dan selanjutnya menjadi dasar pertimbangan bagi manajemen untuk melakukan perbaikan-perbaikan yang diperlukan guna meningkatkan kinerja perusahaan.

Sehubungan dengan manfaat dan tujuannya yaitu sebagai dasar pertimbangan dalam upaya peningkatan kinerja perusahaan, maka diperlukan suatu laporan audit internal yang berkualitas. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka auditor dituntut untuk lebih bertanggung jawab terhadap hasil pemeriksaan yang dilakukan, dengan mendasarkan pada kode etik dan standard profesi.

Laporan audit merupakan satu-satunya dari produk unit audit internal yang secara teratur dilaporkan kepada manajemen senior, dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit. Tuntutan terhadap laporan audit yang berkualitas

semakin penting, yaitu laporan audit harus memenuhi kriteria objektif, jelas, singkat, konstruktif, dan tepat waktu dalam penyampaiannya. Tuntutan ini adalah hal yang wajar karena telah berbagai penelitian yang mengemukakan bahwa terjadinya tata kelola perusahaan yang buruk diantaranya disebabkan oleh pelaporan yang buruk dari auditor internal.

Hasil wawancara penulis dengan salah satu pegawai Satuan Pengawas Internal BUMN yaitu PT. PINDAD (Persero) yang bergerak dibidang industri pembuatan senjata, amunisi dan peralatan sistem senjata untuk TNI dan Polri, Pembuatan laporan audit internal dapat dikatakan belum memenuhi standar kualitas laporan audit internal. Hal ini dapat dilihat dari laporan audit yang dibuat oleh auditor internal yang dinilai belum tepat waktu dalam penyampaian laporan audit internal tersebut. Dampak dari permasalahan tersebut adalah terhambatnya tujuan dari pelaksanaan audit internal. Keterlambatan tersebut menyebabkan pihak manajemen tidak akan memiliki pengetahuan lengkap atas kondisi yang terjadi di perusahaan dan akan memperlambat pengambilan keputusan atau memberikan rekomendasi untuk dilakukannya tindakan perbaikan yang dibutuhkan atas masalah yang terjadi pada perusahaan.

Berikut adalah informasi yang diterima oleh penulis mengenai masalah ketepatan waktu pelaporan audit. Pelaksanaan audit internal pada bagian operasional yang dilakukan untuk triwulan pertama pada tahun 2010. Pelaksanaan audit yang seharusnya dimulai 5 Mei 2010 dan selesai tanggal 28 Mei 2010, pelaporan hasil pemeriksaan mundur hingga tanggal 31 Juni 2010. Kemudian untuk pemeriksaan triwulan pertama tahun 2011 yang akan dilaksanakan pada

bulan Mei pun akan mengalami keterlambatan pula dalam pelaporan hasil audit dalam surat perintah, audit triwulan pertama tahun 2011 dimulai tanggal 18 Mei 2011 dan selesai tanggal 3 Juni 2011. Namun dilihat dari jadwal pemeriksaan laporan hasil audit selesai pada 17 Juli 2011.

Sebagai orang yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam hal mengawasi jalannya kegiatan financial maupun kegiatan operasional , maka sudah sepantasnya apabila orang yang berada dalam jajaran departemen internal audit ini merupakan para profesional yang benar-benar memiliki kemampuan yang sangat memadai. Paling tidak seorang auditor harus memiliki pemahaman yang cukup kuat baik mengenai ilmu *accounting* dan *auditing* (secara teknis) di samping kemampuan memahami segala aspek yang menyangkut bidang bisnis operasional perusahaan. Namun tak jarang di jumpai seorang auditor internal yang memiliki kemampuan teknis dan pengalaman kerja yang minim dibanding dengan persyaratan yang diperlukan dalam melakukan tugas auditnya. Salah satu dapat dikatakan sorang auditor internal tersebut professional adalah dengan memiliki sertifikasi QIA. Penyandang gelar QIA tersebut merupakan pengakuan bahwa auditor internal tersebut memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sejajar dengan kualifikasi auditor internal kelas dunia. Namun dalam prakteknya yang terjadi pada PT. PINDAD (Persero) adalah masih sedikit pegawai di Satuan Pengawas Internal memiliki sertifikasi bahkan masih ada pegawai yang belum melaksanakan pendidikan yang berkelanjutan mengenai profesi audit internal.

Menurut Balkaran (1995) menyatakan bahwa professional seorang auditor internal sangat dekat dengan semua lingkup suatu bisnis. Dengan pengetahuan

yang unik mereka mengenai operasi organisasi, mereka dapat mengerti tentang budaya perusahaan. Oleh karena itu mereka dapat melakukan penelitian secara menyeluruh untuk setiap temuan-temuan dalam mendukung laporan audit, oleh karena itu dapat menambah nilai produk organisasi, pelayanan dan strategi secara menyeluruh.

Menurut ICW yang menjadi permasalahan adalah hasil klarifikasi pengawas internal akan dijadikan pembenaran awal sebagai dasar pengusutan, padahal selama ini hasil audit internal tidak bisa langsung dijadikan sebagai barang bukti. Ketidakjelasan mengenai jenis klarifikasi dan tindakan hukum apa yang dapat dilakukan oleh pengawas internal ini masih menjadi tanda tanya besar. Walaupun sudah ada standard kode etik profesi, tapi masih sering terjadi kasus-kasus terjadinya konflik kepentingan. (http://m.antikorupsi.org/)

Komitmen terhadap independensi juga harus diimplementasikan oleh internal auditor dalam menetapkan metode, cara, teknik, dan pendekatan audit yang dilaksanakan. Kebebasan dan sikap mental internal auditor tercermin dari laporan internal audit yang lengkap, obyektif serta berdasarkan analisa yang cermat dan tidak memihak. (http://internalaudit-karmacon.blogspot.com)

Berdasarkan jurnal Robert Kueppers and Kristen B. Sullivan dalam International Journal of Disclosure and Governance (2010) menyimpulkan bahwa sifat independen auditor akan terus fokus pada peningkatan kinerja, yang utama pada kualitas laporan yang memberikan kontribusi terhadap keandalan informasi dan ketepatan waktu akan memberikan informasi yang lebih berguna.

Pengaruh kurangnya profesional dan tingkat independen seorang auditor internal dapat menimbulkan kegagalan dan penipuan karena sebagian besar dari audit yang dilakukan tidak diakui.

Berdasarkan permasalah-permasalahan tersebut diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

"Analisis Kemampuan Profesional dan Independensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Laporan Audit Pada PT. PINDAD (Persero)"

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah penelitian yang telah penulis uraikan sebelumnya, dapat di identifikasi permasalahan-permasalahan yang terjadi yaitu:

1. Kurangnya kemampuan profesional seorang auditor internal terhadap laporan hasil audit menjadi tidak objektif
2. Kurangnya tingkat independensi seorang auditor internal dapat menimbulkan terjadinya tindakan penyelewengan dan manipulasi laporan hasil audit.

1.3 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang sebelumnya, maka penulis mencoba merumuskan masalah-masalah yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kemampuan profesional internal auditor pada PT. PINDAD (Persero)
2. Bagaimana independensi auditor internal pada PT. PINDAD (Persero)
3. Bagaimana kualitas laporan internal audit pada PT. PINDAD (Persero)

4. Seberapa besar pengaruh kemampuan profesional dan independensi auditor internal terhadap kualitas laporan audit pada PT. PINDAD (Persero) secara silmultan dan parsial

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profesinal dan independensi auditor internal terhadap kualitas laporan audit pada PT. PINDAD (Persero).

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kemampuan professional auditor internal pada PT. PINDAD (Persero)
2. Untuk menganalisis independensi auditor internal pada PT. PINDAD (Persero)
3. Untuk menganalisis kualitas laporan audit internal pada PT. PINDAD (Persero)
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kemampuan professional dan independensi auditor internal terhadap kualitas laporan audit pada PT. PINDAD (Persero).

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Akademis

1. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan perkembangan ilmu pengatahuan akuntansi khusunya tentang keterkaitan

kemampuan profesional dan independensi auditor internal terhadap kualitas laporan audit.

2. **Bagi Penulis**

   Menambah wawasan mengenai peranan audit internal dilihat dari kemampuan professional dan independensi auditor internal dan pengaruhnya terhadap kualitas auditing serta laporan auditing internal.

3. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

   Diharapkan dapat memberikan pengetahuan atau masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin menganalisis mengenai audit internal dan pengaruhnya terhadap kualitas laporan audit.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. **Bagi Perusahaan**

   Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan analisis auditor internal dan pengaruhnya terhadap kualitas pelaksanaan audit internal. sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan cepat terkait dengan audit internal.

2. **Bagi Divisi Internal Audit**

   Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan analisis auditor internal pengaruhnya terhadap kualitas pelaksanaan audit internal. Serta meningkatkan kinerja auditing internal dalam meningkatkan kualitas laporan audit.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.6.1 Lokasi

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan BUMN PT. PINDAD (Persero) yang berlokasi di Jl. Jend. Gatot Subroto No.517 Bandung 40284 - Indonesia Phone : (62-22)7312073 (Hunting) Fax : (62-22) 7301222 E-mail : info@pindad.com

1.6.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian mulai dari pengumpulan data sampai dengan penyusunan, dimulai dari bulan Februari sampai dengan bulan Juli. Jadwal penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	**Prasurvei**																												
	Persiapan judul skripsi																												
	Pengajuan judul skripsi																												
	Persiapan teori pendukung judul skripsi																												
	Cari perusahaan																												
2	**Proses Usulan Penelitan (UP):**																												
	a.Penulisan UP																												
	b.Bimbingan UP																												
	c. Sidang UP																												
	d. Revisi UP																												
3	**Pengumpulan Data**																												
4	Pengolahan dan Analisis Data																												
5	**Proses Penyusunan Skripsi**																												
	a. Bimbingan &Penulisan Skripsi																												
	b. Sidang skripsi																												
	c. Revisi skripsi																												
	d. Pengumpulan draft skrisi																												